ABSTRAK

Judul : Strategi Pengembangan Manajemen Unit Produksi Sebagai Penunjang Pelaksanaan Sistem Ganda di SMKTI Negeri 6 dan BLPT
Oleh : Drs. Yayat Sudaryat

Proses Belajar Mengajar di sekolah kejuruan harus dilaksanakan melalui pembelajaran teori di ruang kelas, dan praktek menggunakan bengkel latihan, serta mengembangkan praktek kerja yang dilakukan di industri, program belajar diatur sedemikian rupa sehingga relevansi dan kesinambungan proses belajar dapat dipelihara. Belakangan praktek kerja di industri dikembangkan menjadi program "Pendidikan Sistem Ganda". Upaya lain yang dikembangkan pemerintah dalam pengembangan dan pembinaan keterampilan bagi siswa dan guru melalui wadah "Unit Produksi".

Upaya menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan industri ternyata sering menghadapi kendala antara lain :

- (1) Jumlah kesempatan yang tersedia untuk berpraktek-kerja di lapangan kerja masih sangat sedikit (62.487) bila dibanding dengan populasi siswa SMKTI Negeri dan Swasta yang membutuhkannya (sebanyak 1, 58 juta siswa). Artinya, masih kurang dari 4% siswa SMKTI yang menikmati kesempatan untuk berpraktik-kerja dalam rangka PSG.
- (2) Pelaksanaan PSG khususnya untuk aspek yang berkaitan dengan program monitoring dan evaluasi belum terlaksana secara optimal.

Memperhatikan persoalan tersebut, maka dalam pembelajaran keterampilan bagi para siswa perlu adanya alternatif, diantaranya melalui kegiatan Unit Produksi. Pengembangan Unit Produksi bertujuan untuk memberikan pengalaman praktek kerja nyata bagi siswa sekolah kejuruan sehingga lulusannya diharapkan memiliki keterampilan bekerja mendekati tuntutan dunia usaha dan memiliki jiwa wiraswasta.

Bertolak dari uraian tersebut, masalahnya dirumuskan sebagai berikut :
"Apakah Manajemen Unit Produksi di SMK Teknologi Industri Negeri 6 dan BLPT Bandung dapat menunjang pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda".

Fokus masalah tersebut, yaitu (1) Bagaimana Profil Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung dibentuk, (2) Bagaimana struktur, mekanisme organisasi dan aliran wewenang anggota yang terlibat dalam Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung, (3) Bagaimana perencanaan Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung, (4) Bagaimana pelaksanaan Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung, (5) Bagaimana pengawasan dan evaluasi Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT, (6) Bagaimana pengembangan dan peningkatan kualitas Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung untuk mendukung pelaksanaan PSG.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pokok permasalahan, yaitu manajemen Unit Produksi di SMKTI Negeri 6 dan BLPT Bandung. Metode penelitian yang digunakan, adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif

melalui pengumpulan data (ekploratif), observasi langsung dan tidak langsung, wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa:

1. *Profil Unit Produksi di SMK Teknologi Industri Negeri 6 dan BLPT, selama ini masih belum memenuhi harapan sesuai dengan tujuan. Ditinjau dari hasil analisis SWOT nampak kekuatan dan peluang yang ada dalam prakteknya masih menghadapi kendala. Kendala yang ada nampaknya bertumpu pada keterbatasan sumber daya manusia dalam hal: (a) kemampuan menyusun strategi dan pendekatan usaha berbasis pendidikan, (b) kemampuan kreasi menciptakan iklim Unit Produksi Sekolah sebagai miniatur industri masih belum optimal.*
2. *Organisasi Unit Produksi di kedua lembaga baik di SMK Teknologi Industri Negeri 6 dan BLPT Bandung ditinjau dari struktur organisasi, belum mengacu kepada bidang garapan UP di SMK serta belum mengantisipasi dalam peningkatan omzet dan layanan kualitas produk/jasa.*
3. *Perencanaan Unit Produksi telah dilakukan secara bertahap, namun demikian perencanaan belum mengacu kepada strategi yang lebih komprehensif yang menyentuh aspek manajemen dan garapan unit produksi, dengan sasaran dan target jangka pendek dan jangka panjang.*
4. *Pelaksanaan Unit Produksi masih pada taraf pembelajaran dan mencari pola yang terus dikembangkan. Hal itu disebabkan banyak faktor yang belum disiapkan seperti, (a) sikap mental sumber daya manusia terutama guru dalam memerankan dirinya sebagai (pengajar dan pelatih, perencana usaha, pelaksana usaha dan manajer usaha, (b) budaya kerja SMK belum selaras dengan budaya kerja di industri, (c) kemampuan manajerial yang efektif, (d) kesadaran personil internal dalam memandang UP belum proporsional (tidak semata-mata ke arah keuntungan materi, sehingga ada kesan kecemburuan antara yang terlibat dengan tidak), (e) pengakuan masyarakat terhadap UP sekolah masih rendah.*
5. *Pengawasan dan evaluasi Unit Produksi telah dilakukan sesuai dengan program yang direncanakan. Pengawasan proses dan hasil yang bersifat pekerjaan dilakukan secara kolektif baik di tingkat pengurus maupun pelaksana di unit kerja.*
6. *Pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan UP di SMK Teknologi Industri Negeri 6 dan BLPT terus dilakukan upaya perbaikan. Upaya perbaikan tersebut, antara lain; (a) mengirimkan tenaga UP untuk mengikuti pendidikan dan latihan keterampilan khusus (manajemen pemasaran, keterampilan teknis spesifik bagi guru dan teknisi, (b) meningkatkan kerjasama dengan institusi (industri kecil, menengah dan besar)*
7. *Unit Produksi yang dilaksanakan dan dikembangkan secara profesional dapat berperan mensubstitusi kesempatan praktek industri sesuai dengan tuntutan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dalam hal peningkatan daya tampung PSG tuntutan keterampilan yang berorientasi pasar dan konsumen, pembentukan etika kerja serta peningkatan wawasan ekonomi dan kewiraswastaan.*